



Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Arwan^{1*}, Gawise², Suardin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

e-mail: arwanarsyad29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk siswa kelas IV SD Negeri Keraton. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Keraton yang berjumlah 19 orang siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian berupa tes dan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan penelitian tindakan kelas. Adapun indikator keberhasilan tindakan di tandai dengan >70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai >70. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri Keraton setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siklus I maupun siklus II. Berdasarkan hasil tes dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble*, siswa yang mencapai nilai >70 sebesar 63,16% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,47% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan.

Kata kunci: Hasil Belajar, PPKn, Model Pembelajaran, *Scramble*

Abstract

This type of research is classroom action research. The research subjects were fourth grade students at Public Elementary School Keraton with a total of 19 students. Data collection methods in research are tests, observations, and documentation. The research instrument is in the form of tests and learning implementation plan sheets. The data analysis technique used was classroom action research. The indicator of the success of the action is marked by > 70% of the number of students participating in the learning process who have obtained a value of > 70. The results showed that there was an increase in PPKn learning outcomes for class IV Public Elementary School Keraton students after using the scramble learning model in cycle I and cycle II. Based on the test results in the implementation of learning with the scramble learning model, students who achieved scores > 70 were 63.16% in cycle I and increased to 89.47% in cycle II. The increase in learning outcomes occurred after the improvement of the action in cycle II. The action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria.

Keywords: Learning Outcomes, PPKn, Learning Model, *Scramble*



Copyright ©2023 Mutaharah: Jurnal Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Indiarti, 2021). Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang menjadi dipengaruhi besar dalam membentuk sumber daya manusia. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.). melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insane yang berebda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiakan manusia (Marisyah et al., 2019).

Pembelajaran yang harus dilakukan benar-benar terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD), kurikulum yang digunakan sekarang ini yaitu kurikulum 2013 (K13). Di dalam K13 terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada siswa ditingkat SD. Salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*goodcitizen*). Salah satu aspek yang dibahas dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Salah satu tujuan mata pelajaran PPKn yaitu memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang terjadi di SD secara umum, kurang maksimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep daripada pemahaman. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang terjadi dikelas yang lebih berpusat pada guru. Guru dalam penyampaian materi biasanya menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang cenderung monoton, dimana siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Hal demikian menjadikan siswa kurang berminat untuk belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menyebabkan hasil belajar pun rendah.

Kondisi yang demikian juga terjadi pada proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Keraton. Dari hasil pengobservasi pada tanggal 13 Maret 2023 yang peneliti lakukan, proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih didominasi oleh guru yang selalu menerapkan metode ceramah tanpa memakai media dan melibatkan peran serta siswa dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi pasif dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya atau menjawab

pertanyaan. Daya serap siswa terhadap materi juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar kelas IV yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tentukan yaitu 70. Dari 19 siswa hanya 7 (54%) siwa mendapat nilai ≥ 70 , dan 12 (46%) siswa hanya mendapatkan nilai ≤ 70 . Kurangnya maksial dalam dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena proses pembelajaran yang dilakukan cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang lebih mementingkan pada penghafalan konsep dari pada pemahamannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa di atas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas memiliki banyak model, didalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model PTK yaitu model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Setiap model memiliki prosedur pelaksanaan yang berbeda, berikut merupakan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart (Sanjaya 2011). Menurut (Kusumah & Dwitagama, 2010) mengungkapkan bahwa konsep pokok penelitian tindakan kelas kemmis dan Mc Taggart berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Keraton dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2013) observasi merupakan proses pencarian data yang sangat akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian karena dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek disekitar kita, sedangkan dokumentasi menurut (Fuad & Nugroho, 2014) dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa, serta data keaktifan guru dan siswa.

Untuk menentukan presentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Banyak siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase ketuntasan

Lembar observasi aktivitas siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Lembar observasi kegiatan guru

$$\text{Presentasi penerapan : } M = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

M = Jumlah presentasi yang diperoleh

$\sum fx$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

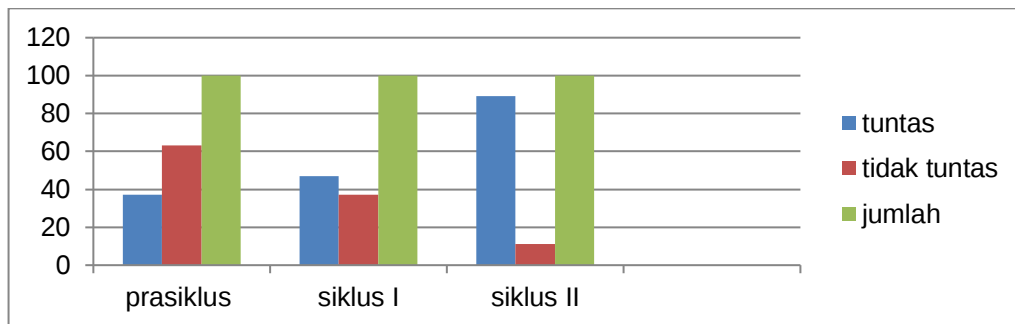
Menurut Huda, (2013) *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menuntut siswa untuk menjawab soal dengan cara menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Shoimin, (2016) yang menyatakan bahwa *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rekapitulasi Pra siklus dan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	7	36,84%	12	63,6%	17	89,47%
Tidak Tuntas	12	63,16%	7	36,84%	2	10,53%
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%
Nilai Tertinggi	80		100		100	
Nilai Terendah	20		60		60	

Berdasarkan pada tabel 1. dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari praksi siklus, siklus I, dan siklus II. Menunjukkan hasil belajar siswa pada praksi siklus terdapat 7 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan 36,84% dan 12 orang siswa yang tidak tuntas 63,16%, siklus I terdapat 12 orang siswa yang tuntas 63,16% dan 7 orang siswa yang tidak tuntas 36,84% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 70,52. Hasil belajar siklus II diperoleh yaitu 17 orang siswa yang tuntas 89,47% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas 10,53% dengan nilai rata-rata yaitu 82,10. Hasil tersebut diketahui bahwa nilai hasil belajar

siswa mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dengan waktu dan tanggal yang berbeda tetapi dengan materi yang sama.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar

Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Keraton yang jumlah peserta didik dalam kelas IV berjumlah 19. Siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dari tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Pada hari Senin, 25 Mei 2023. Diadakan tes prasiklus untuk menguji pemahaman siswa tentang materi kekayaan sumber energi sebelum menggunakan model *scramble*. Berdasarkan hasil uji prasiklus sebagian besar siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 54,73. Yang mendapatkan nilai di bawah KKM berjumlah 12 orang dari 19 siswa dengan 63,16%. Sedangkan yang mencapai KKM berjumlah 7 orang dengan presentasi 36,84%.

Dari hasil prasiklus ini dapat dipahami bahwa rendahnya nilai siswa dikarenakan masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi kekayaan sumber energi. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa saat dikelas, siswa cenderung kurang aktif saat belajar dikelas serta tidak adanya pola kerja sama yang baik antar siswa sehingga penyampaian materi hanya monoton dan berfokus pada guru tanpa adanya umpan balik pada siswa.

Maka setelah mengetahui hal itu peneliti pun mulai menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk menumbuhkan pemahaman siswa. Model pembelajaran *scramble* menekankan pada keaktifan siswa di kelas agar proses belajar mengajar tidak monoton pada guru. Model pembelajaran ini menuntut adanya umpan balik dari siswa atas apa yang telah dijelaskan oleh guru dan membantu siswa menumbuhkan kreativitas belajar di kelas.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, hasil pelaksanaan siklus I dilakukan pada pertemuan kedua hari Senin, 07 Juni 2023, observasi guru dan siswa. Observasi guru adalah kegiatan guru (observer) untuk menilai peneliti apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian dilakukan sejak tahap kegiatan awal sehingga tahap kegiatan akhir proses pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru, observer mendapatkan skor rata-rata 59,21% dengan skor perolehan berjumlah 45.

Observasi guru dan siswa dilakukan secara bersamaan. Observasi siswa dilakukan oleh peneliti untuk menilai keaktifan siswa baik dari segi pemahaman materi maupun segi kepribadian atau tingkah laku terhadap guru dan siswa lain. Observasi siswa memperoleh rata-rata 57,89% dengan skor perolehan berjumlah 44.

Setelah melakukan prasiklus, dan pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* maka peneliti kembali melakukan uji pemahaman pada siswa, hasil belajar siswa mendapatkan presentasi ketuntasan belajar klasikal sebesar 63,16% dimana dari 19 orang siswa menjadi objek penelitian hanya 12 yang mencapai ketuntasan belajar individu, sedangkan sisanya sebanyak 7 orang yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 36,84%. Penyebab ketidaktuntasan 7 orang siswa diatas karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan, siswa belum sepenuhnya terfokus pada pelajaran dan lebih bermain dengan teman kelompoknya ketimbang berdiskusi. Oleh karena itu diadakan model *scramble* lebih kepada 7 orang siswa yang tidak tuntas, baik dalam bentuk pemberian motivasi atau perhatian lebih. Pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

Pada siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan sama halnya dengan siklus I. pada hari Rabu, 07 Juni 2023, hasil tes dilakukan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I telah diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II secara maksimal. Hal ini terlihat dari aktivitas guru mengalami peningkatannya dengan skor rata-rata 76,31% dengan skor perolehan 58. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 65,78% dengan skor perolehan 50. Hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,10 sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 89,47% sedangkan sisanya 2 orang atau sekitar 10,53% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan daya tangkap pemahaman siswa yang masih minim dan kurangnya keaktifan selama proses belajar di kelas. Maka itu perlu adanya pendekatan individual terhadap siswa-siswa tersebut guna bisa membaca atau melihat batas kemampuan siswa serta perlu adanya penjelasan materi dengan bahasa yang lebih bisa dipahami oleh siswa tersebut.

Meski dalam pelaksanaan siklus II ini masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas akan tetapi hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan 70% yang telah tercapai dengan 89,46%.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa PPKn materi kekayaan sumber energy melalui model pembelajaran *scramble* kelas IV SD Negeri Keraton. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan baik dari hasil

beajar siswa, hasil observasi aktivitas guru, dan hasil observasi aktivitas siswa. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 53,68 yang terdiri dari 7 orang siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan 36,84%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,52 terdiri dari 12 orang siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan 47,36%, dan pada siklus II nilai rata-rata 82,10 yang terdiri 17 orang siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan 89,47%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2012 *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiningsi, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fuad, A., & Nugroho, K S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak)*. Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406.
- Rahmadhani, Rahmi, dan Masru. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Cetak online : yayasan kita menulis.
- Rusman 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo : Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, Mohamad Syarif, (2016). *Strategi pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wuryandani, W & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.

